



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU *FEEDING RULES*
PADA BALITA DI DESA TEGAL KERTHA WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS I DINAS KESEHATAN
KECAMATAN DENPASAR BARAT**

*(The Correlation Between Mother's Knowledge And Feeding Rules Behavior Among
Toddlers At Tegal Kertha Village In Working Area Of Public Health Center I Of Health
Service Of West Denpasar District)*

**Putu Ayu Ekarini¹, Gusti Ayu Dwina Mastryagung², Ni Kadek Neza Dwiyanthi³, Komang
Ayu Purnama Dewi⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan
Bali, Denpasar, Bali, Indonesia

Corresponding author: nezhadwiyanthi@gmail.com

Received : Januari, 2024

Accepted : Februari, 2024

Published : April, 2024

Abstract

Background: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) has suggested feeding rules for resolving toddlers' eating issues. Toddler mother's ought to follow feeding rules to help meet their children's nutritional needs and teach them healthy eating habits. Purpose: To assure the relationship between mother's knowledge and feeding rules behavior among toddlers at Tegal Kertha Village in working area of Public Health Center I, health Services of West Denpasar district.. Method: : An analytic correlation design with cross sectional approach were used in this research. The sample of study use 218 respondents which were chosen by using proportionate stratified random sampling technique. The questionnaire was used to collected data. Result: The research indicated that the majority of the respondents had moderate knowledge (42,7 %) and the majority of the respondents had moderate feeding rules behavior (52,3 %). Spearman Rank (Rho) statistical test showed that $p \text{ value} = 0.001 < 0.05$ it meant that H_a was accepted and H_o was rejected which showed that there was a significant correlation between mother's knowledge and feeding rules behavior among toddlers at Tegal Kertha Village in working area of Public Health Center I, health Services of West Denpasar district. Conclusion: There is a correlation between mother's knowledge and feeding rules behavior among toddlers

Keywords: Feeding Rules, Knowledge, Behavior, Mother of Toddlers

Abstrak

Latar Belakang : Feeding rules merupakan aturan pemberian makan pada balita yang sudah direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dalam mengatasi kesulitan makan pada balita. Ibu balita hendaknya menerapkan feeding rules dalam menunjang kebutuhan gizi yang cukup pada balita dan mengenalkan perilaku makan yang baik pada balita. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku feeding rules pada balita di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Metode : Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu balita sebanyak 218 dengan teknik pengambilan sampel proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. Hasil : Hasil yang didapatkan adalah mayoritas ibu memiliki kategori pengetahuan cukup (42,7 %) dan kategori perilaku feeding rules sedang (52,3 %). Hasil analisis penelitian menggunakan Uji statistik Spearman Rank (Rho),

yaitu p value = 0,001 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku feeding rules pada balita di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku feeding rules pada balita.

Kata Kunci : Feeding Rules, Pengetahuan, Perilaku, Ibu Balita

1. LATAR BELAKANG

Periode balita merupakan fase kritis untuk membangun landasan bagi kesehatan, pendewasaan, dan kemajuan anak (Dinkes Provinsi Bali, 2018). Anak dibawah usia lima tahun atau balita akan mengalami proses tumbang yang pesat. Dimana proses tersebut memerlukan jumlah kebutuhan gizi yang cukup dan berkualitas tinggi namun pada kelompok usia ini juga mudah mengalami masalah gizi (Ariani, 2017). Kebutuhan nutrisi pada balita merupakan aspek penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Upaya untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi seorang anak diperlukan guna mencegah terjadi masalah makan. Penanganan masalah makan pada anak disesuaikan dengan klasifikasi masalah makan yang terjadi. Bila penatalaksanannya kurang tepat dapat menimbulkan perubahan status gizi dan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (IDAI, 2014).

Berdasarkan Data UNICEF dalam *The State Of World's Children* (2019) didapatkan data status gizi balita dengan kategori stunting 21,9 %, status gizi buruk (*hidden hunger*) 51 %, status gizi kurang (*wasting*) 7,3 % . Data tersebut masih lebih tinggi dari target status gizi kurang 3 %. Menurut data SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) Tahun 2021 didapatkan prevalensi status gizi balita nasional yaitu status gizi kategori *stunted* 24,4 %, status gizi kategori *wasted* 7,1% dan status gizi *underweight* 17 %. Pada Provinsi Bali terdapat prevalensi status gizi balita dengan kategori *stunted* 10,9 % , status gizi kategori *wasted* 3 %, dan status gizi kategori *underweight* 7 %. Data status gizi balita di Kota Denpasar menunjukkan status gizi kategori *stunted* 9 %, status gizi kategori *wasted* terdapat 5,3% yang merupakan data kedua tertinggi dari kabupaten/kota di Provinsi Bali, dan status gizi *underweight* 8 % yang merupakan data ketiga tertinggi dari kabupaten/kota di Provinsi Bali. Berdasarkan Laporan Status Gizi Balita Tahun 2022 Puskesmas I Denpasar Barat menunjukkan balita dengan status gizi *stunting* 1,4 %, status gizi *wasting* 0,8 % dan status gizi *underweight* 2 %. Sedangkan dalam Laporan Status Gizi Balita Tahun 2022 Puskesmas I Denpasar Barat di Desa Tegal Kertha diketahui terdapat 8

balita (2%), dengan status gizi stunting, balita dengan status gizi wasting sebanyak 8 balita (2%) dan status gizi underweight sebanyak 14 balita (3%). Data tersebut merupakan data masalah gizi paling tinggi di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

Menurut Permenkes RI No. 14 Tahun 2019 menyebutkan status gizi *underweight* adalah masalah gizi umum bersifat kronis atau akut. Berat Badan Kurang dinilai melalui perhitungan Berat Badan berdasarkan Umur (BB/U) dengan *Z-score* kurang dari -2 SD. Balita Pendek (*Stunting*) merupakan masalah gizi kronis yang dipengaruhi faktor kesehatan dan non kesehatan. *Stunting* diukur melalui perhitungan Tinggi Badan berdasarkan Umur (TB/U) dengan *z-score* kurang dari -2 SD. Dan status gizi kurang (*wasting*) dinilai melalui perhitungan Berat Badan berdasarkan Tinggi Badan (BB/TB) dengan *z-score* kurang dari -2 SD. Gizi kurang merupakan masalah gizi akut karena kurangnya asupan nutrisi atau infeksi.

Proses pemberian makan pada balita merupakan proses yang alami tetapi juga sering terjadi masalah makan. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas anak memiliki masalah makan dan sedikit yang mengalami masalah serius dan berkepanjangan. Faktor gangguan kesehatan menjadi penyebab terbanyak pada masalah ini. Identifikasi jenis masalah makan pada anak tergantung pada literatur dan sistem klasifikasi yang digunakan (IDAI, 2014). Sebuah penelitian yang dilakukan di Chicago mengidentifikasi masalah makan pada bayi dan balita yang terjadi yaitu belum lapar saat makan, porsi makan sedikit, dan pemilih makanan (Wright et al., 2013). Begitupula pada hasil studi di New Zealand dan *the Gateshead Millenium Baby Study* di Inggris mendapatkan masalah pemilihan makanan tertentu dan dominan memilih minuman daripada makanan. Dampak serius dari masalah ini dapat terjadi gangguan pertumbuhan, mudah terinfeksi, bahkan kematian (Parkinson dalam IDAI, 2014).

Dilema makan pada balita merupakan persoalan yang perlu diprioritaskan oleh orang tua maupun tenaga kesehatan, karena masalah ini menghambat tahap pertumbuhan dan

perkembangan anak selanjutnya. Hal ini ditunjukkan pada penambahan berat badan ataupun tinggi badan yang tidak sesuai, malnutrisi akibat kurangnya asupan nutrisi. Dampak masalah sulit makan pada balita dapat bersifat ringan sampai dengan berat, seperti perilaku makan yang tidak baik hingga komplikasi berat. Susah makan pada anak sering disangkutpautkan dengan kejadian gagal tumbuh. Gangguan tersebut umumnya disebabkan faktor kesehatan ataupun non kesehatan. Faktor kesehatan diantaranya gangguan anatomi dan fisiologi sistem tubuh. Sedang faktor non kesehatan adalah psikososialcultural, kurangnya pemenuhan asupan makanan secara adekuat, informasi yang salah tentang pemberian makan. Kolaborasi tim ahli sangat berguna dalam menyusun evaluasi dan tindak lanjut penatalaksanaan terhadap gangguan makan pada anak. Perspektif medis, perilaku orang tua, dan lingkungan perlu ditelusuri lebih dalam guna menegakkan diagnosa dan penanganan serta evaluasi lanjut terhadap gangguan makan pada anak (Saidah, 2020).

Dalam upaya pemenuhan gizi dan mengatasi kesulitan makan pada anak, IDAI (2015) menerapkan rekomendasi praktik pemberian makan yang disebut *feeding rules*. Dalam aturan pemberian makan (*feeding rules*) ini terdapat 3 aspek yaitu jadwal, lingkungan, dan prosedur. Menurut Galuh (2016) banyak perilaku orang tua maupun pengasuh yang tidak menerapkan *feeding rules* dan merasa sulit diaplikasikan akibat penafsiran yang masih kurang tepat. Kebanyakan ibu justru melakukan segala upaya agar anak tertarik makan, namun sebaliknya tindakan ini mengakibatkan fokus makan anak menjadi terganggu. Saat anak tidak ingin makan, ibu kerap kali mengganti dengan susu formula. Akibatnya anak merasa perutnya cepat penuh dan susah mengenal perilaku makan yang benar. Antisipasi masalah makan dilakukan dengan mengaplikasikan aturan makan (*feeding behavior*) yang tepat berpedoman pada *feeding rules*. Penerapan *feeding rules* dapat diberlakukan sejak bayi boleh diberikan makanan selain ASI pertama kali guna tindakan pencegahan gangguan perilaku makan pada anak.

Kerlibatan orang tua terutama pengetahuan dan keahlian ibu sangat penting dalam memastikan pemenuhan nutrisi sesuai kebutuhan anak. Pengetahuan merupakan hasil proses kognitif yang diperoleh individu melalui sistem sensorik tubuh (Dewi et al, 2021). Penelitian yang dilakukan Dewi et al (2021) menunjukkan adanya korelasi antara

pemahaman ibu tentang gizi dalam menurunkan resiko masalah status gizi anak yaitu stunting.

Berdasarkan data pada buku register Puskesmas I Denpasar Barat periode bulan januari sampai april 2023 terdapat sebanyak 219 balita yang mengalami masalah makan. Sedangkan di Desa Tegal Kertha terdapat 98 balita yang mengalami masalah makan. Program Puskesmas yang terkait *feeding rules* belum ada saat ini, namun pada penyuluhan yang terkait pemberian makan anak hanya terdapat aspek jadwal makan pada anak balita. Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Tegal Kertha terhadap 10 ibu balita melalui wawancara didapatkan bahwa 8 dari 10 ibu balita tidak menerapkan *feeding rules* yang tepat saat pemberian makanan pada anaknya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman ibu balita dalam menerapkan aturan pemberian makan pada anaknya yang sangat berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Dari hasil studi pendahuluan tersebut ditemukan mayoritas ibu yaitu 8 dari 10 ibu balita tidak menerapkan *feeding rules* pada balita yang memiliki dampak terjadinya masalah makan pada balita. Maka dari itu peran bidan diperlukan dalam menganalisa faktor penyebab masalah makan pada anak baik dari pengetahuan ibu balita dan perilaku *feeding rules* serta aspek hubungan dari pengetahuan ibu balita yang dapat mempengaruhi perilaku penerapan *feeding rules* pada balita untuk dapat segera melakukan tatalaksana pada masalah makan balita.

Dari uraian pendahuluan diatas, penulis memilih meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku *feeding rules* pada balita di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat I.

2. METODE

Peneliti menerapkan desain analitik korelasi dan model *cross sectional*. Tempat penelitian di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat dalam periode waktu Agustus-Oktober 2023. Sampel yang digunakan sebanyak 218 ibu balita yang dipilih melalui *proportionate stratified random sampling*. Responden yang dilibatkan memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun, ibu balita yang terlibat dalam proses pemberian makan pada anaknya, dan bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini merupakan ibu balita yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak hadir saat pengumpulan data.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner yaitu kuisisioner pengetahuan dan kuisisioner perilaku. Kuisisioner pengetahuan terdiri dari 12 pernyataan dan kuisisioner perilaku terdiri dari 10 pertanyaan. Instrumen penelitian ini sudah melalui tahap uji validitas oleh 2 dosen *expert* dan dinyatakan layak digunakan. Penelitian sudah dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor : 04.0360/KEPITEKES-BALI/VII/2023. Analisa data dalam penelitian menampilkan analisis univariat dan analisis bivariat serta menerapkan uji *Spearman Rho*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n = 218)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu		
< 20 Tahun	1	0.5
20-35 Tahun	171	78.4
> 35 Tahun	46	21.1
Pendidikan		
SD	16	7.3
SMP	33	15.1
SMA	105	48.2
Diploma/Sarjana	64	29.4
Pekerjaan		
IRT	120	55.0
Pegawai Swasta	48	22.0
PNS	16	7.3
Wiraswasta	34	15.6
Pernah Dapat Informasi Feeding Rules		
Ya	135	61.9
Tidak	83	38.1
Sumber Informasi		
Buku/majalah/koran	3	2.2
Internet/media sosial	76	56.3
Tenaga Kesehatan	41	30.4
Keluarga/Teman	15	11.1
Usia Balita		
1-3 Tahun	152	69.7
3-5 Tahun	66	30.3
Jumlah Balita		
1 Balita	201	92.2
2 Balita	17	7.8
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	110	50.5
Perempuan	108	49.5

Berdasarkan tabel diatas didapatkan karakteristik umur ibu terbanyak pada umur 20-35 tahun dengan jumlah 171 (78,4 %). Pada pendidikan, sebagian besar merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 105 (48,2 %). Berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu 120 (55 %). Pada informasi *feeding rules*, sebagian besar ibu pernah mendapatkan informasi tentang *feeding rules* dengan data sebanyak 135 (61,9 %), dimana sumber informasi terbanyak didapatkan melalui internet/media sosial dengan jumlah 76 (56,3 %). Pada usia balita, sebagian besar ibu memiliki anak dengan usia 1-3 tahun yaitu 152 (69,7 %). Sedangkan ibu yang memiliki 1 balita paling banyak yaitu 201 (92,2 %), dimana dari balita tersebut mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 110 (50,5 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kategori pengetahuan ibu tentang *feeding rules* (n =218)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	56	25.7
Cukup	93	42.7
Kurang	69	31.7

Pada tabel diatas menampilkan kategori pengetahuan ibu tentang *feeding rules* terbanyak pada kategori pengetahuan cukup yaitu 93 (42,7 %).

Tabel 3 Distribusi frekuensi kategori perilaku *feeding rules* pada balita(n = 218)

Kategori Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	49	22.5
Sedang	114	52.3
Buruk	55	25.2

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai kategori perilaku sedang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 (52,3 %)

Tabel 4. Tabel silang analisis hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku *feeding rules* pada balita (n =218)

Kategori Pengetahuan	Kategori Perilaku			P-value	R
	Baik	Sedang	Buruk		
Baik	44 (89,8%)	12 (10,5%)	0 (0%)	0,001	0,882
Cukup	5 (10,2%)	85 (74,6%)	3 (5,5%)		
Kurang	0 (0%)	17 (14,9%)	52 (94,5%)		
Total	49	114	55		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jumlah total 218 responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki kategori pengetahuan cukup juga memiliki kategori perilaku sedang yaitu sebanyak 85 orang (74,6 %). Berdasarkan tabel hasil uji statistik *Spearman's rho* diatas didapatkan nilai p value $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku *feeding rules* pada balita. Sedangkan untuk nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,882 menunjukkan kekuatan korelasinya sangat kuat antara pengetahuan ibu dengan perilaku *feeding rules* pada balita.

3.2 Pembahasan

a. Pengetahuan Ibu tentang *Feeding Rules* pada Balita

Pada penelitian ini ditemukan mayoritas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Pengetahuan ibu tentang aturan pemberian makan atau *feeding rules* pada balita dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Widayanti et al (2023) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan, pekerjaan, usia, dan informasi. Berdasarkan hasil studi ini ditemukan mayoritas ibu memiliki jenjang pendidikan SMA (48,2 %). Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan, dimana semakin baik pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi yang didapat (Purba et al., 2023). Dalam penelitian Hijja (2022) menunjukkan karakteristik tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan ibu dalam memberikan makan pada anak. Pendidikan yang baik cenderung mencerminkan pengetahuan yang baik juga tentang *feeding rules* dalam pola pemberian makan pada balita.

Dalam data penelitian ini menampilkan mayoritas ibu balita bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (55 %). Pekerjaan berpengaruh pada pengetahuan, dimana seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan di dalam lingkungan pekerjaan (Purba et al., 2023). Penelitian Dewi (2022) menyebutkan status ibu sebagai ibu rumah tangga berkaitan dengan pengetahuan ibu karena ibu memiliki lebih banyak waktu luang di rumah sehingga lebih maksimal dalam pengasuhan pada anak. Sedangkan pada karakteristik usia, ibu balita lebih banyak berada pada rentang usia 20-35 tahun (78,4 %). Rentang usia tersebut memiliki

fungsi kognitif dan pola pikir yang cukup dewasa dalam melakukan sesuatu dengan berpedoman pada pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki (Purba et al., 2023).

Tentang informasi *feeding rules*, sebagian besar ibu pernah mendapatkan informasi tersebut (61,9 %), dimana sumber informasi terbanyak didapatkan dari internet atau media sosial (56,3 %). Pengetahuan berkaitan erat dengan banyaknya informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2023) dimana pemberian informasi berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu tentang *feeding rules* pada balita. Namun sumber informasi yang didapat ibu balita dalam penelitian ini lebih banyak didapat dari media sosial atau internet. Pemberian informasi kesehatan sebaiknya dilakukan oleh para ahli dibidangnya baik itu tenaga khusus bidang promosi kesehatan maupun tenaga kesehatan dalam pelayanan. Hal ini bertujuan agar ibu lebih mudah dalam memahami informasi yang baik dan benar untuk melakukan penerapan *feeding rules* yang tepat pada balita. Sehingga bila ditemukan kendala dapat dilakukan pemecahan masalah dan tata laksana dalam penerapan *feeding rules* pada balita (Herawati, 2023).

b. Perilaku *Feeding Rules* pada Balita

Hasil penelitian ini menampilkan kategori perilaku *feeding rules* pada balita yang dimiliki mayoritas ibu balita adalah kategori sedang (52,3 %). Praktik pemberian makan yang tepat dengan memperhatikan kaidah *feeding rules* dapat membantu balita mengenali perilaku makan yang baik. Sebaliknya aktivitas pemberian makan yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan makan pada balita (IDAI, 2015). Penelitian yang dilakukan Hijja (2022) menunjukkan perilaku pemberian makan yang tidak tepat memiliki hubungan dengan kejadian masalah makan pada balita. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rohadatul (2022) menampilkan hasil bahwa perilaku dari orang tua lebih banyak berperan dalam kegiatan pemberian makan pada balita, dimana mempengaruhi perilaku makan balita seperti menjadi figur atau contoh yang ditiru oleh anak yang berpengaruh dalam perilaku makan anak.

Perilaku *feeding rules* pada balita dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dimana dalam penelitian ini ditampilkan mayoritas ibu kategori tingkat pengetahuannya cukup. Nurmala (2020) menyebutkan pengetahuan menjadi pedoman individu untuk melakukan perilaku yang berguna bagi diri sendiri maupun

lingkungan. Perilaku individu yang memiliki pengetahuan baik akan berbeda dengan perilaku individu dengan pengetahuan kurang. Perilaku juga dipengaruhi fasilitas kesehatan terkait dengan ketersediaan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang mendukung terwujudnya perilaku kesehatan (Purba et al., 2023).

Dalam penelitian ini, jarak lokasi penelitian dekat dengan fasilitas kesehatan sehingga memudahkan ibu mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan informasi kesehatan terutama mengenai *feeding rules* pada balita. Selain itu, perilaku juga dapat dipengaruhi sikap dari petugas kesehatan terutama pada penyaluran informasi kesehatan tentang *feeding rules* pada ibu. Penyebaran informasi kesehatan dilakukan guna meningkatkan kesadaran akan masalah kesehatan terhadap faktor resiko yang berpengaruh sehingga mengarahkan pada perubahan perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan bertujuan memfasilitasi seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan sesuai kebutuhannya dan mampu melakukan pemecahan masalah terhadap kesehatannya (Laverack et al., 2020). Dalam hasil penelitian ini didapatkan mayoritas ibu sudah mendapat informasi tentang *feeding rules* namun sumber informasi terbanyak didapat melalui media internet atau media sosial. Bestari (2022) menyebutkan kemajuan teknologi dan informasi terutama pada media internet sangat berdampak bagi masyarakat dimana mempermudah dalam mengakses informasi. Namun, salah satu dampak negatif dari media internet yaitu penyebaran informasi yang salah yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat terkait informasi tersebut. Informasi pada media internet belum tentu terjamin kebenaran dan keakuratannya sehingga masyarakat harus lebih teliti.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku *Feeding Rules* pada Balita

Dalam penelitian ini menampilkan hasil nilai p value < 0,05 dan nilai korelasinya 0,882 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku *feeding rules* pada balita dan kekuatan korelasi yang sangat kuat. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas ibu balita yang memiliki kategori pengetahuan cukup juga memiliki kategori perilaku *feeding rules* sedang (74,6 %). Menurut Harmiyanti (2019) aspek yang terlibat dalam perilaku seseorang adalah pengetahuan yang dimiliki, dimana pengetahuan yang baik cenderung menghasilkan perilaku yang baik atau sebaliknya. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Sari (2021) dimana ditemukan hubungan signifikan pengetahuan ibu dengan perilakunya dalam pemberian makan pada anak, dimana tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu cenderung memiliki perilaku pemberian makan yang baik pada anaknya dan begitupula sebaliknya.

Hal ini juga sepadan dengan penelitian Heriyanti (2022) yang menampilkan adanya korelasi pengetahuan dan perilaku pemberian makan pada anak yang menyebabkan kebiasaan susah makan pada anak. Peran orang tua dalam kegiatan pemberian makan dapat membentuk kebiasaan makan anak. Pengetahuan ibu tentang *feeding rules* baik dari cara menyiapkan makanan maupun cara pemberian makan pada anak akan sangat berpengaruh pada perilaku pemberian makan pada anak.

4. KESIMPULAN

Mayoritas ibu balita di Desa Tegal Kertha mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan perilaku *feeding rules* dalam kategori sedang. Hasil analisa data menampilkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku *feeding rules* pada balita. Diperlukan tindak lanjut dalam peningkatan pemahaman ibu tentang penerapan *feeding rules* yang tepat pada balita guna mencegah terjadi masalah makan yang berdampak pada status gizi balita.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Syukur dan terima kasih selalu peneliti sampaikan pada semua pihak yang terlibat dalam segala proses pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. (2017). *Ilmu gizi dilengkapi dengan standar penilaian status gizi dan daftar komposisi bahan makanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bestari, N. (2022, Oktober 11). Bobo.id: Dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi bagi masyarakat. Diakses dari <https://bobo.grid.id/read/083519493/dampak-negatif-teknologi-informasi-dan-komunikasi-bagi-masyarakat?page=all>
- Dewi, N. W. E. P., & Ariani, N. K. S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan resiko stunting pada balita di kabupaten ganyar. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 119–127. doi: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Dewi, V. P. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang *feeding rules* dengan pola

- pemberian makanan pada anak pra sekolah di desa waru karanganyar kecamatan purwodadi grobogan : Program studi keperawatan program sarjana fakultas ilmu kesehatan universitas kusuma husada surakarta 2022. *Jurnal Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1(1). 1-6. doi: <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3333/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20VIVIAN A.pdf>.
- Dinkes Provinsi Bali. (2018). *Profil kesehatan dinas kesehatan provinsi bali tahun 2018*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Galuh, M. (2016, November 11). Ikatan dokter anak indonesia : Sulit makan pada bayi dan anak. diakses dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/sulit-makan-pada-bayi-dan-anak>
- Harmiyanti, U., Hastuti, M.F., dan Winarianti. (2019). Hubungan edukasi pemberian makan bayi dan anak dalam meningkatkan pengetahuan ibu di wilayah kerja updt puskesmas kecamatan pontianak utara. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 1-9. doi: <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v1i2.35892>
- Herawati, dkk. (2023). *Dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Heriyanti, H., Lindriani, dan Apriani, I. (2022). Faktor yang berhubungan dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 22-33. doi: <https://ejournal.umegabuana.ac.id/index.php/MBJN/article/view/4/4>
- Hijja, N., Agrina, dan Didi Kurniawan. (2022). Hubungan praktik pemberian makan dengan kejadian picky eater pada anak usia toddler. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2). 85-92. doi: <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.24177>
- IDAI. (2015). *Rekomendasi praktik pemberian makan berbasis bukti pada bayi dan batita di indonesia untuk mencegah malnutrisi*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- IDAI. (2014). *Rekomendasi pendekatan diagnosis dan tata laksana masalah makan pada batita di indonesia (pertama)*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku saku studi status gizi indonesia (ssgi) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laverack, G. dan Buka, P. E. N. (2020). *Promosi kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Menteri Kesehatan RI. (2019). *Peraturan menteri kesehatan republik indonesia no. 14 tahun 2019 tentang pelaksanaan teknis surveilans gizi*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., Yulia, A.V. (2020). *Promosi kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press. <https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf>
- Purba, I.E., Sinaga, J., Adiansyah, dan Sihura, I.R. (2023). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap lansia pelaksanaan vaksinasi covid-19*. Medan: Umsu Press.
- Rahayu, E.P., Handayani, N., Delina, L., dan Laranti, T.A.A. (2021). Edukasi feeding rules dan distribusi flashcard affirmation sebagai upaya mengatasi masalah makan pada balita. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 3193-3202. doi : <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.6453>
- Rohadatul, A., Mariana Harahap, I., & Fajri, N. (2022). Perilaku orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak usia pra sekolah. *JIM FKEP*, 5(4), 1-8. doi: <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/19913/9730>
- Saidah, H. dan R. K. D. (2020). *"Feeding rule" sebagai pedoman penatalaksanaan kesulitan makan pada balita*. Malang: Ahlimedia Press.
- Sari, D. P., Helmyati, S., Sari, T. N., & Hartriyanti, Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang status gizi anak dengan perilaku ibu dalam pemberian makan anak. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 140-148. doi:<https://doi.org/10.14710/jnc.v10i2.30343>
- UNICEF. (2019). *The state of the world's children 2019: Children, food and nutrition, growing well in a changing world*. New York: UNICEF.
- Widayanti, A. F., Sari, C. K., Mar'iyah, H., Agustini, A., Riska, Shales, M., Kumalasari, V., Rohman, I. K., Yusuf, S. Z., Annurahma, A., Rizqia, S., Wardani, I. K., Rosfita, N., Rahma, H. A., Afdholi, N. F., Nada, A. Q., Saputri, A. S., Eprliya, B. R. R., & Larasati, D. (2023). *Peran sds dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat*. Bantul: CV Mitra Edukasi Negeri.

Wright, C.M., Parkinson, K.N., Shipton, D., Drewet, R.F. (2013). How do toddler eating problems relate to their eating behavior, food preferences, and growth. Official Journal Of The American Academy Of Pediatrics, 120(4), 1069-1075. doi : https://www.researchgate.net/publication/5935784_How_Do_Toddler_Eating_Problems_Relate_to_Their_Eating_Behavior

Food Preferences and Growth
Wulandari, A., Medhyna, V., Febriani, Y.. (2023). Pengaruh video feeding rules terhadap pengetahuan ibu tentang perilaku picky eating pada anak. *Jurnal Bidan Pintar*. Vol, 4(1). 407-415. doi: <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/2549/3126>